

# HUBUNGAN LAMA MENJALANI HEMODIALISA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RSUD UNGARAN

Nilam Anggi Ashari<sup>1)</sup>, Faridah Aini<sup>2)</sup>, Heni Purwaningsih<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

[nilamanggi76@gmail.com](mailto:nilamanggi76@gmail.com)

## ABSTRAK

Menurut data dari PENEFRRI di Jawa Tengah Gagal Ginjal Kronik di Indonesia dari tahun 2012 sebanyak 2.140 orang, pada tahun 2014 meningkat sebanyak 3.080 orang. Upaya yang dilakukan untuk menangani masalah ini salah satunya dengan terapi hemodialysis. pasien gagal ginjal kronik membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menjalani hemodialisis. hal ini dapat mengakibatkan masalah psikologis bagi pasien seperti depresi. Untuk mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisa dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Ungaran. Deskriptif korelatif dengan pendekatan wawancara terstruktur. Populasi pada penelitian ini adalah 68 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis di RSUD Ungaran. Jumlah sampel seluruh pasien yang menjalani hemodialysis di RSUD Ungaran sebanyak 68 responden dengan tehnik total sampling dan pengambilan data menggunakan kuesioner lama menjalani hemodialisa dan kuesioner *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II). Analisis bivariat dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Ada hubungan yang signifikan lama menjalani hemodialisa dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Ungaran dengan p-value sebesar 0,009 ( $\alpha < 0,05$ ) dan nilai korelasi sebesar -0,314 yang menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori lemah (0,200-0,399) dengan arah negative. Diharap tenaga kesehatan dapat memberikan informasi tentang lamanya menjalani hemodialisa dapat menyebabkan depresi, sehingga pasien lebih peduli dengan kondisi psikososial dan psikologisnya selama menjalani hemodialisa.

**Kata Kunci :** lama menjalani hemodialisa, tingkat depresi, gagal ginjal kronik.

## *THE LONG ASSOCIATION WITH HEMODIALYSIS WITH THE DEGREE OF DEPRESSION IN PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY FAILURE IN UNGARAN DISTRICT HOSPITAL*

### **ABSTRACT**

*According to data from PENEFRRI in Central Java, Chronic Kidney Failure (CKF) in Indonesia from 2012 amounted to 2,140 people, in 2014 it increased by 3,080 people. One of the efforts made to deal with this problem is hemodialysis therapy. Patients with CKF take many years to undergo hemodialysis. This can cause psychological problems for patients such as depression. To find out the correlation between the duration to do and the degree of depression in patients with chronic kidney failure in ungaran district hospital. The method in this research was descriptive correlative with CKF who underwent hemodialysis at Ungaran District Hospital. The total samples of all patients who underwent hemodialysis at RSUD Ungaran were 68 respondents with total sampling techniques and data collection used the questionnaire of the Beck Depression Inventory-II (BDI-II) questionnaire. Bivariate analysis used the Kolmogorov Smirnov test. There was a significant correlation between the duration of undergoing hemodialysis and the level of*

*depression in patients with chronic kidney failure in Ungaran District Hospital with a p-value of 0,009 ( $\alpha < 0,005$ ) and a correlation value of  $-0,314$  wich indicated the strength of the relationship in the weak category (0,200-0,399) with negative direction. It is expected that health workers can provide information about the duration of time undergoing hemodialysis which can cause depression, so patients are more concerned with their psychosocial and psychological conditions during hemodialysis.*

**Keywords :** *Duration of undergoing hemodialysis, level of depression, chronic kidney failure*

## **PENDAHULUAN**

Gagal ginjal kronik adalah penurunan progresif fungsi ginjal dalam beberapa bulan atau tahun. Penyakit ginjal kronis didefinisikan sebagai kerusakan ginjal atau penurunan *Glomerular Filtration Rate* (GFR)  $\leq 60\text{mL}/\text{menit}/1,73\text{ m}^2$  selama minimal 3 bulan (Kemenkes, 2017)

Prevalensi gagal ginjal kronik di dunia terutama di Amerika menurut *United States Renal Data System* (USRDS) pada tahun 2013 yaitu sekitar 650.000 kasus, dan tahun 2014 sekitar 651.000 kasus. Menurut *Indonesian Renal Registry* (IRR) prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 14.833 orang, pada tahun 2011 sebanyak 22.304 orang, dan pada tahun 2012 semakin meningkat sebanyak 28.782 orang. Sedangkan menurut Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Penefri) di Jawa Tengah tahun 2012 sebanyak 2.140 orang, pada tahun 2013 sebanyak 2.260 orang, dan meningkat pada tahun 2014 sebanyak 3.080 orang.

Jadi kesimpulannya prevalensi gagal ginjal kronik tiap tahunnya mengalami peningkatan baik di Dunia, di Indonesia maupun di Jawa Tengah (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah penyakit penyakit ginjal kronik seperti konservatif, dialisis dan transplantasi ginjal. Dialisis itu sendiri terdiri dari dua yaitu peritoneal dialisis dan hemodialysis (Alfiyanti, 2014). Metode pengobatan yang sering digunakan untuk penyakit ginjal kronis adalah hemodialysis (Befly F. Tokala, 2015).

Hemodialisa adalah salah satu tindakan yang bertujuan untuk mengambil zat nitrogen yang bersifat toksik dari dalam darah dan mengeluarkan air yang berlebih (Sompie, Kaunang, & Munayang, 2015). Aktivitas hemodialisa yang rutin dijalani oleh pasien gagal ginjal dapat berdampak pada hilangnya harapan yang memicu munculnya episode depresi. Depresi pada pasien GGK yang menjalani dialisis

disebabkan oleh perubahan yang signifikan dan berkepanjangan terhadap lingkungan sosial, keadaan psikologis dan penurunan kemampuan fisik pasien. Depresi sering terjadi, tetapi tidak terdiagnosis pada pasien penyakit ginjal kronik (Bayoumi, 2014).

Lamanya menjalani terapi hemodialisis akan mengakibatkan munculnya beberapa komplikasi yaitu hipotensi dan kram otot, komplikasi tersebut dapat memberikan stressor fisiologis kepada pasien. Selain mendapatkan stressor fisiologis, pasien yang menjalani HD juga mengalami stressor psikologis. Stressor psikologis tersebut diantaranya adalah pembatasan cairan, pembatasan konsumsi makanan, gangguan tidur, ketidakjelasan tentang masa depan, pembatasan aktivitas rekreasi, penurunan kehidupan sosial, pembatasan waktu dan tempat bekerja, serta faktor ekonomi. Pasien akan kehilangan kebebasan karena berbagai aturan dan sangat bergantung kepada tenaga kesehatan, kondisi ini mengakibatkan pasien tidak produktif, pendapatan akan semakin menurun atau bahkan hilang. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan pasien HD mengalami depresi (Tu, Shao, Wu, Chen, & Chuang, 2014).

Pasien dengan hemodialisis jangka panjang akan mengalami rasa putus asa. Pasien sering merasa khawatir akan kondisi sakitnya. Kekhawatiran itu bisa dikarenakan kondisi sakit yang tidak dapat diprediksi apakah dapat sembuh total atau tidak, sehingga menimbulkan permasalahan dalam kehidupannya. Pasien biasanya mengalami masalah finansial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang bahkan impotensi, depresi akibat sakit kronis dan ketakutan akan kematian (Alfiyanti, 2014).

Semua hal itu merupakan masalah psikososial yang dapat meningkatkan kebutuhan pasien untuk mendapatkan perawatan holistik, yaitu termasuk perhatian dalam lingkungan dan mendapatkan dukungan dari keluarga. Jika pasien hemodialisis dirawat dan didukung sepenuhnya oleh keluarga, maka masalah psikososial depresi ini bisa dicegah atau diminimalisir (Suwitra K, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Ungaran di ruang Hemodialisa pada bulan Juni 2019 dengan menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory* (BDI) untuk mengukur tingkat depresi dan kuesioner sederhana untuk mengukur lama

menjalani hemodialisa terhadap 10 penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa didapatkan hasil 2 orang tidak mengalami depresi, 4 orang mengalami depresi ringan, 3 orang mengalami depresi sedang, dan 1 orang mengalami depresi berat. Sedangkan berdasarkan lamanya menjalani hemodialisa paling lama pada responden yang menjalani hemodialisa didapatkan hasil paling banyak menjalani hemodialysis <12 bulan sebanyak 4 orang, orang yang menjalani hemodialisa 12-24 bulan sebanyak 4, dan paling sedikit yang menjalani hemodialisa >24 bulan sebanyak 2 orang.

## METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan wawancara terstruktur yang dilaksanakan pada bulan Desember 2019 dan dilakukan di dua unit hemodialisa RSUD Ungaran. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di RSUD Ungaran. Jumlah pasien gagal ginjal pada bulan Desember tahun 2019 yaitu sebanyak 68 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk data berbentuk numerik disajikan dalam bentuk *tendency central* untuk mendeskripsikan variabel lama menjalani

hemodialisa dan data yang berbentuk kategorik disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan variabel lama menjalani hemodialisa. Analisis bivariante dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Ungaran

<b>Karakteristik</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
laki-laki	36	52,9
Perempuan	32	47,1
<b>Umur</b>		
26-35 tahun	12	17,6
36-45 tahun	13	19,1
46-55 tahun	23	33,8
56-65 tahun	13	19,1
> 65 tahun	7	10,3
<b>Status</b>		
belum menikah	4	5,9
Menikah	57	83,8
Janda/duda	7	10,3
<b>Pendidikan</b>		
tidak sekolah	2	2,9
SD	19	27,9
SMP	19	27,9
SMA	23	33,8
Sarjana	5	7,4
<b>Pekerjaan</b>		
tidak bekerja	8	11,8
IRT	11	16,2
Pensiun	3	4,4
PNS	2	2,9
Wiraswasta	30	44,1
Buruh	14	20,6

Tabel 1 menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik di RSUD Ungaran

Kabupaten Semarang sebagian besar mempunyai jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 36 orang (52,9%), berumur 46-55 tahun yaitu sebanyak 23 orang (33,8%), status pernikahan yaitu menikah sebanyak 57 orang (83,8%), berpendidikan SMA yaitu sebanyak 24 orang (35,3%), wiraswasta yaitu sebanyak 30 orang (44,1%).

### Gambaran Lama Menjalani Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Ungaran

Tabel 2 Gambaran Lama Menjalani Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Ungaran

Variabel	Median	Min	Max
Lama HD	24,0000	3,00	84,00

Tabel 2 menunjukkan pasien gagal ginjal kronik di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang lama menjalani hemodialisa paling rendah 3,00 bulan dan paling lama 84,00 bulan dengan nilai tengah 24,0000 bulan.

### Gambaran Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rsud Ungaran

Tabel 3 Gambaran Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Ungaran

Tingkat Depresi	(f)	(%)
Tidak depresi	21	30,9
Ringan	24	35,3
Sedang	23	33,8
Jumlah	32	47,1

Tabel 3 menunjukkan pasien gagal ginjal kronik di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar

mengalami depresi kategori ringan yaitu sebanyak 24 responden (35,3%).

## ANALISIS BIVARIAT

### Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Ungaran

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisa dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Ungaran.

Tabel 4 Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa dengan Tingkat Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Ungaran

	$\rho$	p-value
Hubungan lama menjalani hemodialisa dengan tingkat depresi	-0,314	0,009

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pasien yang menjalani hemodialisa cenderung berjenis kelamin laki-laki. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Ruatina (2012) bahwa pasien laki-laki merupakan pasien terbanyak yang menjalani hemodialisis yaitu sebanyak 38 orang (56,72%) dan terbanyak pada kisaran umur 46-55 tahun. Hal ini bisa disebabkan karena penyakit siskemik yang mendahuluinya karena pola hidup

seperti diabetes, hipertensi, glomerulonephritis, dan lain-lain.

Berdasarkan laporan dari *Inodesian Renal Registry* (2010) didapatkan sebanyak 89% penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berumur 35-70 tahun dengan kelompok terbanyak berumur 45-54 tahun (27%).

Dalam penelitian ini lama menjalani hemodialisa paling rendah 3,00 bulan dan paling lama 84,00 bulan dengan nilai tengah 24,0000 bulan, hal ini menunjukkan bahwa pasien terus mengikuti terapi hemodialisa, karena tindakan hemodialysis tersebut mereka dapat bertahan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan pasien gagal ginjal kronik sebagian besar mempunyai tingkat depresi kategori ringan sebanyak 24 orang (35,3%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma (2010), yang menunjukkan pasien GJK sebagian besar mengalami tingkat depresi ringan (21,6%). Didukung penelitian yang dilakukan Wakhid (2014) yang menunjukkan pasien GJK sebagian besar mengalami depresi ringan sebesar 41 responden (48,2%). Ini mungkin disebabkan oleh perubahan yang signifikan dan berkepanjangan terhadap lingkungan sosial, keadaan psikologis dan penurunan kemampuan fisik pasien.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan lama menjalani hemodialysis dengan tingkat depresi diperoleh hasil nilai  $p < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisa dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik dengan nilai korelasi  $-0,314$  yang menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori lemah. Lama menjalani hemodialisis dengan depresi terletak pada lamanya pasien di hemodialisis, pasien yang baru menjalani hemodialisis memiliki tingkat depresi yang bervariasi dari tidak ada depresi, depresi ringan, depresi sedang bahkan depresi berat, sedangkan pasien yang sudah lama menjalani hemodialisis tetap memiliki depresi tetapi hanya yang ringan saja dimungkinkan masih adanya faktor lain yang mempengaruhi tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik diantaranya mekanisme coping.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya adanya faktor lain yang mempengaruhi skor depresi yang belum dapat dikendalikan sepenuhnya pada penelitian ini misalnya dukungan keluarga, jenis kelamin, ataupun jenis asuransi kesehatan lainnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang menjalani hemodialisa di RSUD paling rendah 3,00 bulan dan paling lama 84,00 bulan dengan nilai tengah 24,0000 bulan. Responden gagal ginjal kronik di RSUD Ungaran memiliki tingkat depresi terbanyak yaitu depresi ringan berjumlah 24 orang (35.3%). Ada hubungan yang signifikan lama menjalani hemodialisa dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Ungaran, dengan *p-value* sebesar 0,009 ( $\alpha < 0,05$ ) dengan nilai korelasi -0,314 yang menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori lemah (0,200-0,399) dengan arah negatif.

## Saran

### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat memberikan informasi tentang lamanya menjalani hemodialisa dapat menyebabkan depresi, sehingga menjadikan pasien lebih peduli dengan kondisi psikososial dan psikologinya selama menjalani terapi hemodialisa.

### 2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat memberikan masukan pelaksanaan perawatan untuk memacu

kesembuhan pasien yang menjalani hemodialisa dengan melibatkan aspek psikologis pasien.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya meningkatkan hasil penelitian ini dengan mengendalikan faktor lain seperti dukungan keluarga, jenis pelayanan umum atau asuransi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianty, N. E., Setyawan, D., Argo, M., & Kusuma, B. (2014). *Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisa RS Telogorejo Semarang. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 0, 210–221.
- Bayoumi, M. M. (2014). *Subjective Burden on Family Carers of Hemodialysis Patients. Open Journal of Nephrology*, 4(2), 79–85.  
<https://doi.org/10.4236/ojneph.2014.42011>
- Befly F. Tokala. (2015). *Penyakit ginjal kronik sudah merupakan masalah kesehatan masyarakat.1,2 Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah penyakit ginjal kronik seperti paling sering untuk penyakit ginjal kronis KECEMASAN adalah hemodialisis.3,4 Menurut data dari. 3(April).*
- Indonesian Renal Registry. 2010. *Report of Indonesian Renal Regist Program Indonesia.*
- Kemendes RI. (2017). *Situasi Penyakit Ginjal Kronis. InfoDATIN.*

- Kharisma, P. 2010. *Pengaruh Depresi terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis*. Medan : Universitas Sumatera Utara. 6(1), 25-28.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kemenkes RI
- Rustina. 2012. *Gambaran Tingkat Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan
- Sompie, E. M., Kaunang, T. M. D., & Munayang, H. (2015). *Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisis dengan Depresi Pada Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Di Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. *E-CliniC*, 3(1), 3–7.  
<https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.6834>
- Suwitra, K., In: Sudoyono AW, Setyohadi B., Alwi I, et al., 3<sup>rd</sup> ed. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: InternalPublishing 2009:1035-1040
- Tu, H. Y., Shao, J. H., Wu, F. J., Chen, S. H., & Chuang, Y. H. (2014). *Stressors and coping strategies of 20-45-year-old hemodialysis patients*. *Collegian (Royal College of Nursing, Australia)*, 21(3), 185–192.  
<https://doi.org/10.1016/j.colegn.2013.02.003>
- Wakhid, A. et al. (2014). *Gambaran Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis*. *Jurnal Keperawatan*,